

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Santika Nurjanah, Ariyati Mandiri, Didah, Neneng Martini, Dini Saraswati Handayani
Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran
Email: Santikanurjanah7@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dan perkembangan seksualitas. Perkembangan seksualitas remaja dapat dilihat dari perilaku seksual remaja. Melalui sebuah wawancara, remaja yang diberikan pola asuh demokratis dan otoriter memiliki perilaku seksual risiko rendah karena orang tua dengan pola asuh tersebut membatasi anaknya dalam melakukan segala sesuatu. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Cisempur. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan responden 86 remaja dan orang tua. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian pada pola asuh semua responden didapatkan sebanyak 93%, sebanyak authoritative, 2,3%, sebanyak Authoritarian dan sebanyak 4,7% Permissive. Hasil penelitian pada perilaku seksual pranikah sebanyak 64% risiko rendah dan sebanyak 36% tidak berisiko dengan hasil uji korelasi p value $> 0,05$ dengan demikian sebagian besar orang tua memiliki pola asuh authoritative, sebagian besar remaja memiliki risiko rendah dalam perilaku seksual pranikah. Simpulan penelitian adalah bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Saran terkait hasil perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain dari remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci: perilaku seksual pranikah, pola asuh, remaja

Relationship Between Parents Parenting With Teenage Premarital Sexual Behavior

Abstract

Adolescence is a period of transition and development in sexuality. The development of adolescent sexuality can be seen from adolescent sexual behavior. Through an interview, adolescents who are given authoritative and authoritarian [arenting have a low risk of sexual behavior because their parents restrict their children from doing everything. The purpose of study was to determine the relationship between parenting style and premarital sexual behavior among adolescents in cisempur. The Sampling technique used simple random sampling with 86 teenage respondents and parents as respondents. Data collection using questionnaires. The results of the research on the parenting pattern of all respondents obtained as many as 93%, as many as authoritative 2.3%, as many as Authoritarian and as much as 4.7% Permissive. The results of the study on premarital sexual behavior were 64% low risk and 36% not at risk with the results of the correlation test value > 0.05 , thus most parents have authoritative parenting, most adolescents have low risk in premarital sexual behavior The conclusion of the study there is no relationship between parenting patterns and premarital sexual behavior in adolescents. Suggestions related to the results need further research to determine other factors of adolescents engaging in premarital sexual behavior.

Keywords: adolescents, parenting, premarital sexual behavior

Pendahuluan

World Health Organization pada tahun 2018 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana remaja adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah. (SDKI, 2014)

Masa remaja menurut Santrock (2011) adalah salah satu tahapan perkembangan manusia dimana remaja akan mengalami sebuah krisis identitas yang menyebabkan remaja agresif, tidak stabil, memiliki konflik antara sikap dan perilaku, emosional dan sensitif. Sifat yang dimiliki remaja timbul karena faktor dari lingkungan sekitar serta peran orang tua dalam kehidupan remaja dan inilah yang akan menyebabkan perilaku seksual pranikah.

Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah sumber dan akses informasi yang didapatkan remaja sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra et al.,(2017) mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja yang berpacaran salah satunya adalah akses informasi terkait kesehatan reproduksi. selain itu terdapat faktor peran orang tua dalam perilaku seksual remaja, peran orang tua tersebut adalah pola asuh penelitian Haryani et al.,(2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Peran orang tua dalam hal ini adalah pola asuh. Menurut Diana Baumrind dalam buku John W Santrock mengenai Adolescence pola asuh adalah sebuah standar yang ditetapkan oleh orang tua untuk anaknya dan cara orang tua untuk bersikap terhadap anaknya. Pola asuh dalam penelitian ini ada 3 yaitu authoritative, authoritarian dan permissive. Menurut American Psychology Association, (2019) pola asuh authoritative orang tua membiarkan anaknya lebih mandiri akan tetapi tetap membatasi atau mengendalikan mereka, pola asuh authoritarian orang tua akan membatasi anaknya serta memberi hukuman apabila anak tidak mengikuti aturan orang tua dan pola asuh permissive orang tua akan membebaskan anaknya untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hargiyati et al.,(2016) bahwa terdapat sebuah hubungan

antara pola asuh permisif memiliki perilaku seksual yang berat. Dalam hasil penelitian Rosalina, (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua permisif dengan perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah berhubungan erat dengan kesehatan reproduksi sebagai seorang bidan yang memiliki wewenang dalam kesehatan reproduksi terutama pada kesehatan wanita dari sejak dini yaitu remaja dan sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2017 tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan pasal 18 huruf (c) yaitu bidan memiliki kewenangan dalam pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Permenkes, (2017) Serta diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi dalam pasal 8 ayat 3 huruf (a) yaitu bahwa pelayanan kesehatan ibu dimulai dari sedini mungkin yaitu pada masa remaja dengan melakukan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja. Kespro (2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara di Desa Cisempur beberapa remaja termasuk kedalam perilaku seksual kelompok resiko rendah dengan pola asuh authoritative dan authoritarian. Sehingga penelitian ini akan mencari hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Cisempur.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini laki-laki sebanyak 311 dan perempuan 291. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan hasil responden 86 remaja dan orang tua. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan perilaku seksual pranikah remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dari Matejevic Marina (2015), Mandiri Ariyati (2017) dan Muflih Muflih (2017) perilaku seksual pranikah terdiri dari karakteristik dasar remaja serta berbagai macam perilaku seksual pranikah remaja

Santika N: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

dan pola asuh orang tua. Serta uji hipotesis korelatif yang digunakan pada penelitian ini adalah uji lambda yang bertujuan untuk

mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Seksual Pranikah						Jumlah		P-Value
	Tidak Berisiko		Resiko Rendah		Resiko Tinggi		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Authoritative	29	33,7	51	59,3	0	0	80	93	0,054
Authoritarian	2	2,3	0	0	0	0	2	2,3	
Permissive	0	0	4	7,3	0	0	4	4,7	

Berdasarkan hasil distribusi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja, mayoritas remaja dalam penelitian ini memiliki perilaku seksual risiko rendah dengan pola asuh yang ditetapkan orang tua adalah authoritative dengan p -value $0,054 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Cisempur.

Berdasarkan hasil distribusi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja, mayoritas remaja dalam penelitian ini berstatus tidak berpacaran dengan perilaku seksual pranikah yang berisiko rendah dan nilai p -value $0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara perilaku seksual pranikah remaja dengan status berpacaran remaja di Desa Cisempur.

Tabel 2 Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Authoritative	80	93
Authoritarian	2	2,3
Permissive	4	4,7
Total	86	100

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pola asuh yang lebih banyak ditetapkan adalah authoritative sebanyak 80 atau 93%.

Tabel 3 Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku Seksual Pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berisiko	31	36,0
Risiko Rendah	55	64,0
Risiko Tinggi	0	0
Total	86	100

Berdasarkan tabel distribusi perilaku seksual pranikah remaja di Desa Cisempur remaja memiliki perilaku seksual pranikah yang berisiko rendah yaitu sebanyak 55 atau 64% remaja.

Pembahasan

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bi et al (2018), Yun (2019), Sharma Gunjan & Dr. Neelam Pandey (2015) hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja, pola asuh authoritative dengan perilaku seksual yang risiko rendah 59,3% dan 33,7% tidak beresiko. Pola asuh ini memiliki beberapa kelebihan yaitu frekuensi konflik dengan remaja yang lebih rendah, terdapat kehangatan orang tua kepada remaja, intensitas komunikasi yang tinggi. Kekurangannya adalah remaja cenderung tidak dapat memutuskan sebuah keputusan karena remaja berpikir bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marslerli, Salesman (2018) menyatakan bahwa pola asuh demokratis atau authoritative dengan perilaku seks bebas kategori risiko rendah, karena pola asuh demokratis membimbing dan mengontrol anak secara bersamaan sehingga menciptakan suasana keluarga yang nyaman dan komunikasi yang terbuka antara anak dan orang tua.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah, (2019) bahwa pola asuh orang tua yang demokratis menyebabkan perilaku seksual remaja yang tidak beresiko, karena dapat membentuk kepribadian yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku. Orang tua dengan pola asuh ini lebih memprioritaskan anak dan bersikap rasional. Menurut Diana Baumrind dalam Samiullah Sarwar (2016) pola asuh authoritative merupakan pola asuh yang dapat ditetapkan bagi remaja karena pola asuh ini memiliki peran dalam perkembangan remaja secara psikologis dan sosial, dapat mendorong perilaku positif remaja. Pada penelitian Tombariri (2019) menyatakan bahwa pola asuh demokratis yang ditetapkan pada remaja menyebabkan perilaku seksual tidak beresiko, dikarenakan orang tua lebih berfikir rasional dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu akan tetapi tetap diawasi oleh orang tua.

Pada pola asuh authoritarian sebanyak 2 (100%) dengan perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Menurut Bi et al., (2018) Yun (2019) dan Sharma Gunjan & Dr.

Neelam Pandey (2015) pola asuh ini memiliki beberapa kelebihan yaitu tingkat ketaatan yang tinggi dan adanya kehangatan orang tua terhadap remaja. Sedangkan kekurangannya adalah remaja akan memberontak, tidak ada kebebasan bagi remaja, memiliki harga diri yang rendah dan menarik diri dari pergaulan dan tidak percaya terhadap orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandesolang Santalia, Rina Kundre, (2019) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku remaja yang tidak beresiko dikarenakan pola asuh otoriter menuntut anak untuk melakukan sesuatu sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Apabila anak melanggar aturan tersebut maka orang tua akan memberikan hukuman.

Pada pola asuh permissive sebanyak 4 (100%) dengan perilaku seksual pranikah yang beresiko. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dainty (2015) bahwa pola asuh permissive berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja dikarenakan orang tua tidak memiliki kontribusi yang tinggi dalam persepsi remaja mengenai perilaku seksual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Settheekul Saowaluck (2019) yang dilakukan di Thailand menyatakan bahwa terdapat sebuah hubungan pola asuh uninvolved atau pola asuh dengan orang tua yang tidak terlibat sama sekali ini mempengaruhi perilaku seksual beresiko pada remaja.

Penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian Isnaeni Noviyana (2017) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif pada perilaku remaja yang menggunakan jasa WPS (Wanita Pekerja seks) di Bandung Kab. Semarang. Sehingga ini yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Mbua Anake P (2015) bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku remaja salah satunya adalah dalam perilaku seksual. Akan tetapi, pola asuh ini memiliki kelebihan menurut Bi et al., (2018) Yun (2019) dan Sharma Gunjan & Dr. Neelam Pandey (2015) yaitu tingkat kebebasan yang tinggi, orang tua responsif dalam memenuhi kebutuhan anak karena orang tua memanjakan anak, ingin menjadi lebih dari seorang teman dengan anak serta anak dengan pola asuh ini memiliki harga diri

yang tinggi. Kekurangannya adalah ketidakmampuan remaja secara sosial dan kontrol diri remaja yang kurang.

Pada pola asuh orang tua terdapat 3 pola asuh yang ditemukan dalam penelitian ini dilihat dari tabel 4.2 yaitu authoritative, authoritarian dan permissive. Sebanyak 93% pola asuh authoritative, 2,3% authoritarian dan 4,7% permissive. Menurut Amin (2018) dan Sholihah (2019) pola asuh authoritative adalah orang tua yang memiliki tingkat kepekaan tinggi, membebaskan anak dalam mengambil sebuah keputusan. Pola asuh authoritarian menurut Santrock JW (2014) dan American Psychology Association (2019) adalah orang tua yang berusaha mengendalikan perilaku anaknya dengan adanya aturan dan diskusi antara orang tua dan anak akan tetapi tidak selalu diterima oleh orang tuanya dan permissive adalah pola asuh yang lebih memanjakan anaknya dan menjadikan remaja memiliki ketidakmampuan secara sosial serta kontrol diri. Sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan pendidikan utama remaja.

Pada perilaku seksual pranikah remaja di Desa Cisempur 64% remaja memiliki perilaku yang berisiko rendah dan 36% tidak berisiko. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku remaja yang didorong dengan hasrat seksual yang meningkat dengan lawan jenisnya atau dengan sesama jenis. Perilaku seksual pranikah memiliki dampak salah satunya adalah infeksi menular seksual (IMS) diperkirakan 357 juta infeksi terjadi setiap tahun dan data menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta infeksi menular seksual yang diperoleh setiap harinya, sebagian besar IMS terjadi pada remaja dan dewasa. WHO (2015)

Menurut Triningtyas Diana Ariswanti (2017) perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor internal dan eksternal, salah satu faktor eksternal dalam penelitian ini yang mempengaruhi adalah pola asuh orang tua.

Peran bidan yang diatur dalam Permenkes (2017) dan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi (2014) kesehatan reproduksi remaja yaitu dengan cara adanya pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) dengan tujuan meningkatkan derajat

kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi remaja. Pelayanan yang diberikan PKPR terdiri dari pelayanan kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanggulangan kehamilan pada remaja, pelayanan gizi, tumbuh kembang, skrining status TT, kesehatan jiwa, NAPZA, kekersaan, tuberkulosis dan kecacangan. Sehingga diharapkan adanya PKPR dapat membantu remaja dalam permasalahannya, terutama pada perilaku seksual pranikah. Peran bidan dalam kesehatan reproduksi remaja telah diatur dalam peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua adalah Authoritative. Sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual yang risiko rendah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja p value 0,054 ($> 0,05$). Saran terkait hasil perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain dari remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

Daftar Pustaka

Amartha, V. A., Fathimiyah, I., Rahayuwati, L., Rafiyah, I., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2017). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Perilaku Seksual melalui Peningkatan Asertivitas pada Remaja Putri. 1(1), 59–68.

American Psychology Association. (2019). Parenting Style. <https://www.apa.org/act/resources/fact-sheets/parenting-styles>

Amin, S. & H. R. (2018). No Title. Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak.

Arifian, L., Suryani, N., & Wujoso, H. (2018). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Lingkungan Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma. The 7th University Research Colloquium, Kusmiran 2012, 856–865.

Santika N: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

- Behulu, G. K., Anteneh, K. T., & Aynalem, G. L. (2019). Premarital sexual intercourse and associated factors among adolescent students in Debre - Markos town secondary and preparatory schools , north west Ethiopia ,. *BMC Research Notes*, 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4132-4>
- Bi, X., Yang, Y., Li, H., Wang, M., Zhang, W., & Deater-Deckard, K. (2018). Parenting styles and parent-adolescent relationships: The mediating roles of behavioral autonomy and parental authority. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02187>
- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa. In CV. ANDI OFFSET.
- Dainty, M. (2015). Pola Asuh Orang Tua, Usia Dan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pra-Nikah Di Kota Batam. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 46–50.
- Hargiyati, I. A., Hayati, S., & Maidartati. (2016). Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun Di Sma X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(2), 3. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Haryani, D. S., Wahyuningsih, W., & Haryani, K. (2016). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 140. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).140-144](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).140-144)
- Isnaeni Noviyana, dkk. (2017). Hubungan antara Pengetahuan, Pola Asuh Permisif, Tayangan Pornografi, dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Remaja yang Menggunakan Jasa WPS (Wanita Penjaja Seks) di Bandungan Kab. Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Mandiri Ariyati, dkk. (2017). Pengaruh Penerapan Modul Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Terintegrasi Terhadap Perubahan Perilaku Siswa SMP Negeri Di Kota Bandung. Matejevic Marina, dkk. (2015). Sexual Education of Young Adolescents in the Context of a Parental Style. *International Letters of Social and Humanistic Science*, 55.
- Mbua Anake P, A. P. A. (2015). Parenting Styles And adolescents' Behaviour In Central Educational Zone Of Cross River State. *European Scientific*, 11.
- Muflih Muflih, R. E. (2017). Uji Kelayakan Pengukuran Perilaku Seksual Remaja Dengan Menggunakan Alat Ukur Kuesioner. *Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4.
- Nurhayati, A., & Fajar, N. A. (2017). Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma Negeri 1 Indralaya Utara Determinant Of Premarital Sexual Behavior Among Adolescent In Senior High School 1 North Indralaya Pendahuluan mulai dari masa anak-anak ke masa dewasa , kecepatan pertumbuhan ,. 8(2), 83–90.
- Ohee, C., Purnomo, W., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2018). Pengaruh status hubungan berpacaran terhadap perilaku pacaran berisiko pada mahasiswa perantau asal papua di kota surabaya. December, 268–280. <https://doi.org/10.20473/ijph.v113il.2018.268-280>
- Pandesolang Santalia, Rina Kundre, W. O. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. *E-Journal Keperawatan*, 7.
- Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. (2014). PP No. 61 Th 2014 ttg Kesehatan Reproduksi. pdf. In Peraturan Pemerintah. [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP No. 61 Th 2014 ttg Kesehatan Reproduksi.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP%20No.%2061%20Th%202014%20ttg%20Kesehatan%20Reproduksi.pdf)
- Permenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x>

Santika N: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

- Reuben, S., & Oluwatosin, D. (2016). Psychological Predictors of Premarital Sexual Relationship among In-school Adolescents in a Western Nigerian City. 4(4), 196–202. <https://doi.org/10.13189/ujph.2016.040405>
- Rosalina, A. F. & H. A. (2018). Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Religiulitas dan Pola Asuh. 05, 15–26.
- Samiullah Sarwar. (2016). Influence of Parenting Style on Children's Behavior. Journal of Education and Educational Development, 3.
- Santrock, J. W. (2011). Perkembangan anak edisi 7 jilid 2. Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Santrock JW. (2014). Adolescence (15th ed.). Mc Graw Hill.
- Settheekul Saowaluck, dkk. (2019). Competitive Sexual Risk-taking Behaviors Among Adolescents in Northern Thailand. Ners, 23(1).
- Sharma Gunjan & Dr. Neelam Pandey. (2015). Parenting Styles and Its Effect on Self-Esteem of Adolescents. The International Journal of Indian Psychology, 3(1).
- Sholihah, A. N. (2019). Pola asuh orang tua pengaruhi perilaku seksual remaja. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 7(1).
- Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (pp. 2–5).
- Tombariri, D. I. S. M. K. N. (2019). No Title. 7, 1–8.
- Triningtyas Diana Ariswanti. (2017). Sex Education. CV. AE Media Grafika. <https://books.google.co.id/books?id=TilyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sex+education&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj364TKqLLoAhVmgUsFHToCD5cQ6AEIKzAA>
- World Health Organization. (2015). Global Estimates Shed Light On Toll Of Sexually Transmitted Infections.
- Yun, B. X. (2019). A Quantitative Study of Relationship between Parenting Style and Adolescent 's Self-esteem. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 304(Acpch 2018), 441–446.